

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini usaha mikro, kecil, dan menengah sudah mulai berkembang di Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbukti memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia secara berkesinambungan (IAI, 2016). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara (Narsa et al., 2012). Dengan adanya UMKM ini dapat membantu dalam menurunkan angka pengangguran bagi suatu Negara. Kontribusi UMKM bagi suatu negara meliputi penciptaan lapangan kerja baru, penyerapan tenaga kerja baru, dan menjadi penahan saat terjadi guncangan krisis (IAI, 2016). Usaha kecil dan menengah (UMKM) menyediakan lapangan kerja untuk berjuta-juta rakyat Indonesia (Marbun, 1996). UMKM di Indonesia sangat penting terutama untuk menciptakan kesempatan kerja (Tambunan, 2002). Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan UMKM yang handal dan kuat (Andriani et al., 2014). Oleh karena itu, usaha mikro, kecil, dan menengah ini efektif untuk menekan angka pengangguran disuatu wilayah. Di banyak negara, UMKM juga memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia. Usaha UMKM merupakan usaha yang cukup mudah dan

fleksibel, karena usaha ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan tidak terlalu rumit dalam pendiriannya.

Praktek penerapan akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan di usaha kecil dan menengah atau UMKM ini masih sangat minim untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan dan kurang mengertinya para pelaku usaha UMKM ini untuk membuat laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK ETAP yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Namun, dalam penerapan SAK ETAP ini masih banyak mengalami kendala dan juga standar yang telah dikeluarkan ini masih terlalu rumit dan kompleks. Sehingga SAK ETAP ini masih belum mampu diterapkan oleh UMKM dan tidak sesuai dengan kebutuhan laporan keuangan UMKM. Seiring perkembangannya diperlukan suatu perubahan standar laporan keuangan baru yang sesuai dengan kebutuhan UMKM untuk membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, pada tahun 2016 (DSAK IAI) mengesahkan SAK EMKM yang diajukan untuk menjawab permasalahan yang timbul pada UMKM. SAK EMKM ini memuat peraturan yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena memuat transaksi yang umum dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, dan untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan ini SAK EMKM hanya memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas posisi keuangan atau CALK. Manfaat dari laporan keuangan ini nantinya dapat digunakan oleh UMKM untuk melakukan pengajuan modal kerja

pada pihak perbankan atau kreditur, sehingga dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Puspita (2013), yang melakukan penelitian pada Bagus Agriseta Mandiri menunjukkan bahwa UMKM hanya membuat laporan keuntungan dan kerugian, namun dalam pelaporannya belum sesuai dengan standar SAK ETAP. Muchid (2015), hasil dari penelitian di UD. Mebel Novel'I hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar saja. Andriani et al, (2014), dalam penelitiannya ini menunjukkan bahwa Peggy Salon masih melakukan pencatatan secara manual dan sederhana, dan belum sesuai dengan standar SAK ETAP karena adanya faktor internal yaitu kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia yang ada. Penelitian mengenai Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP dan Penilaian Kinerja Pada UMKM Pengrajin Endek Mastuli "Ayu Lestari" Kalianget Buleleng menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat masih belum sesuai dengan standar SAK ETAP yang berlaku melainkan hanya melakukan pencatatan pembayaran piutang saja (Darmayanti, 2017). Dari beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa standar SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Keuangan Indonesia masih sangat sulit dan terlalu kompleks sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan standar keuangan yang baru bagi UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK

EMKM) yang lebih mudah dan sederhana meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Laporan keuangan adalah tolok ukur dalam menilai kesehatan perusahaan (Pratiwi et al., 2014). Alasan utama dari kegagalan UMKM ini adalah terutama karena kurangnya pengalaman pendidikan yang tidak memadai (Marbun, 1996). Hal ini lah yang menjadi kendala bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM untuk membuat laporan keuangan, karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku usaha kecil dan menengah atau UMKM tersebut.

Dalam menjalankan aktivitas usaha ini setiap UMKM juga memerlukan sebuah laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan UMKM tersebut. Kendala utama yang dihadapi pihak UMKM saat ini adalah masalah permodalan yang kurang dan penerapan manajemen yang profesional. Mereka kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis (Narsa et al., 2012). Seringkali dalam aktivitas usaha UMKM ini dikatan bagus, bilamana usaha tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan atau pendapatan bulan sebelumnya. Padahal hal ini belum tentu benar dengan kondisi atau keadaan UMKM saat ini. Setiap usaha diharapkan memiliki atau mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja dari suatu usaha. Kinerja dari sebuah usaha ini dapat diukur dengan melihat laporan keuangan. Laporan

keuangan juga menjadi tolok ukur untuk melihat dan menilai apakah kinerja dari suatu entitas itu sudah baik atau belum.

Usaha Kripik Talas Alam ini adalah salah satu usaha kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Malang, tepatnya berada di Kecamatan Ngantang Desa Watujejo. Usaha Kripik Talas Alam ini bergerak dalam bidang manufaktur yaitu dalam pembuatan kripik talas (mbote), kripik pisang, dan saos sambal. Dalam menyusun atau membuat laporan keuangan, UMKM Kripik Talas Alam ini belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berbasis SAK EMKM, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Kripik Talas Alam ini hanya sebatas pengumpulan bukti dan pencatatan sederhana penerimaan dan pengeluaran kas saja. Sehingga laporan dihasilkan kurang mampu menghasilkan informasi yang lengkap dan informative untuk pengambilan keputusan bagi pemilik.

Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM terkait perbaikan kualitas laporan keuangan yang didasarkan pada pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UMKM terkait SAK EMKM tersebut. Karena salah satu tujuan dari SAK EMKM ini adalah agar usaha mikro, kecil, dan menengah ini dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang timbul, maka judul dalam penelitian ini adalah **“IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA PD SUMBER REJEKI “NGANTANG”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penerapan standar akuntansi yang berdasarkan SAK ETAP ini, banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM untuk menerapkannya. Belum banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM dalam pembuatan laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP menjadikan standar ini sulit untuk terealisasi. Sehingga membutuhkan standar baru yang lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan UMKM saat ini. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana identifikasi, pengakuan, pengukuran & penilaian, dan penyajian laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM (pada UMKM Kripik Talas Alam “Ngantang”)”.

### **C. Batasan Masalah**

Entitas yang dianjurkan untuk menggunakan SAK EMKM ini adalah UMKM yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Untuk menghindari pembahasan permasalahan yang meluas maka dalam penelitian ini hanya membahas mengenai analisis identifikasi, pengakuan, pengukuran & penilaian, dan penyajian laporan

keuangan UMKM Kripik Talas Alam yang berdasarkan standar SAK EMKM.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan bagaimana identifikasi, pengakuan, pengukuran & penilaian, dan penyajian laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM (entitas mikro, kecil, dan menengah) yang dilakukan oleh UMKM Kripik Talas Alam.
2. Untuk menyusun laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM (entitas mikro, kecil, dan menengah) pada UMKM Kripik Talas Alam yang meliputi pembuatan laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ikhtisar kebijakan akuntansi dan mengenai penjelasan tambahan pos-pos penting yang berhubungan dengan transaksi entitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan akuntansi yang benar berdasarkan SAK EMKM pada usaha kecil dan menengah khususnya pada UMKM Kripik Talas Alam ini.

2. Dapat memberikan informasi dan dapat menjadi rujukan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) yang lain dalam menyusun laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM, yang diharapkan dapat berdampak kepada meningkatnya kinerja dari usaha tersebut dan dapat mengembangkan usaha untuk lebih maju lagi.
3. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya dalam pembuatan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berdasarkan SAK EMKM.

